

SKRIPSI
POLA KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK
USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL SEKOLAH ASSALAM
KREATIVA KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO

Oleh:

JIHAN SAVIRA RAHMATIKA

D99217069



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jihan Savira Rahmatika

NIM : D99217069

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 29 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



(Jihan Savira Rahmatika)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Jihan Savira Rahmatika

NIM : D99217069

Fakultas/Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pola Kerjasama Guru dan Orangtua Pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan :

Sidoarjo, 2 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I



M. Bahri Musthofa, M.Pd, M.Pd.I
NIP. 197307222005011005

Dosen Pembimbing II



Dr. Al-Qudus Noflandri Eko Sucipto Dwijio, Lc, MHI
NIP.197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Jihan Savira Rahmatika telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 09 Agustus 2022

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Mohammad Thebir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Dr. Imam Syaifi, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I

NIP. 19701120200031002

Penguji II

Dra. H. Nurhidayah, M. Pd

NIP. 196707061994032001

Penguji III

M. Bahri Masthoq, M.Pd, M.Pd.I

NIP. 197307222005011005

Penguji IV

Dr. Al Qudus Nofiantri Eko Sucipto Dwijito, Lc, MHI

NIP. 197311162007101001

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : JIHAN SAVIRA RAHMATIKA
NIM : D99217069
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PIAUD
E-mail address : jihansavirarahmatika@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(.....)

yang berjudul : Pola Kerjasama Guru dan Orangtua Pada Masa Pandemi COVID-19

dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Sekolah

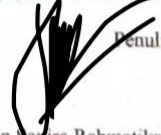
Assalam Kreativa Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 November 2022


Penulis

(Jihan Savira Rahmatika)

ABSTRAK

Rahmatika, Savira, Jihan (D99217069) M.Bahri Mushtofa, M.Pd, M.Pd.I, Al-Qudus Nofiandri Eko Suciptjo Dwijo, Lc. M.Hi : **Pola Kerjasama Guru dan Orangtua Pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini di Ruadhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. 2022.**

Kata Kunci: Pola Kerjasama Guru dan Orangtua, Pandemi COVID-19, Motivasi Belajar

Kerjasama antara guru dan orangtua dalam memotivasi belajar anak pada masa pandemi COVID-19 sangat dibutuhkan dan diperlukan bagi anak apalagi pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara daring. Peran guru dan orangtua demi keberlangsungan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sangat penting bagi motivasi belajar anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Sekolah Assalam Kreativa pola kerjasama guru dan orangtua dalam memotivasi belajar anak kurang terjalin dengan baik karena kurangnya komunikasi secara langsung dikarenakan masa pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) bagaimana pola guru dan orangtua di RA Sekolah Assalam Kreativa pada masa pandemi COVID-19. 2) bagaimana guru dan orangtua di RA Sekolah Assalam Kreativa memotivasi belajar anak pada masa pandemi COVID-19. 3) faktor pendukung dan penghambat bagi guru dan orangtua dalam memotivasi belajar anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola kerjasama dan juga bagaimana cara guru dan orangtua memotivasi belajar dan juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat di RA Sekolah Assalam Kreativa dalam memotivasi belajar anak usia dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan semua peristiwa yang terjadi dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Hasil penelitian yakni dengan mengumpulkan data dengan cara observasi lalu dilanjutkan dengan wawancara dan juga, dokumentasi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar anak di latarbelakangi oleh guru dan orangtua yang bekerjasama dalam memotivasi belajar baik pemberian motivasi dari dalam (*intrinsik*) ataupun pemberian motivasi dari

luar (*ekstrinsik*). Oleh karena itu kerjasama guru dan orangtua sangat penting dalam memotivasi belajar dengan banyak faktor pendukung dan juga penghambat yang dirasakan guru ataupun orangtua pada masa pandemi COVID-19.



DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Terlebih Dahulu	5
BAB II	11
KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori Kerjasama.....	11
1. Pengertian Kerjasama	11
2. Pola Kerjasama	13
3. Manfaat Kerjasama	16
4. Kerjasama Guru dan Orangtua.....	17
B. Motivasi Belajar	20
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	20
2. Macam-macam bentuk Motivasi	24
3. Faktor dan Indikator Motivasi Belajar.....	26
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian	34
B. Sumber Data / Subyek Penelitian	34

C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Pengujian Keabsahan Data	38
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Umum.....	41
1. Identitas Sekolah	41
2. Sejarah Singkat Sekolah.....	41
3. Visi, Misi dan Tujuan RA Sekolah Assalam Kreativa	43
4. Struktur Kepengurusan RA.....	44
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Pola Kerjasama Guru dan Orangtua di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19.....	47
2. Cara Guru dan Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19	52
3. Faktor Penghambat dan Pendukung yang di rasakan oleh Orangtua dan Guru	54
C. Pembahasan.....	57
1. Pola Kerjasama Guru dan Orangtua di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19.....	57
2. Cara Guru dan Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19	58
3. Faktor Penghambat dan Pendukung yang di rasakan oleh Orangtua dan Guru	59
4. <i>Mind Mapping</i> Pola Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa.....	61
BAB V	66
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
<i>Lampiran I.....</i>	<i>72</i>
<i>Lampiran II.....</i>	<i>85</i>

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Analisis Data Model Interaktif	36
4.1 Tabel Jumlah Guru dan Karyawan	44
4.2 Tabel Perkembangan 4 Tahun Terakhir	45
4.3 Tabel Rombongan Belajar	45
4.4 Tabel Sarana dan Prasarana	47
4.5 Tabel Pola Kerjasama dalam Memotivasi Belajar	61



DAFTAR GAMBAR

2.1 Contoh Pola Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan	16
4.1 Gambar Struktur Kepengurusan RA	44
5.1 Gambar Pola Kerjasama di RA Sekolah Assalam Kreativa.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 seluruh dunia digemparkan dengan adanya wabah yakni virus corona atau *coronavirus* atau yang bisa disebut COVID-19. *Coronavirus* adalah satu virus baru yang menginfeksi saluran pernafasan pada manusia. *Coronavirus* bisa menular lewat percikan air ludah yang keluar dari mulut dan hidung orang yang terinfeksi pada virus COVID-19, percikan-percikan tersebut bisa menempel pada permukaan benda seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan lalu orang yang tidak terinfeksi menyentuh wajah, mata, hidung, mulut. *Coronavirus* di ketahui pada bulan Desember 2019 di Wuhan, China. Akan tetapi virus ini dinyatakan resmi masuk di Indonesia yakni pada tanggal 2 Maret 2020 dari pernyataan presiden Indonesia Bapak Joko Widodo setelah adanya dua kasus yang teridentifikasi pada dua orang wanita yang berusia 31 tahun dan berusia 64 tahun tepatnya di daerah Depok, Jawa Barat. Yang berawal dari kontak dengan salah satu warga Jepang yang positif terinfeksi *coronavirus*.¹

Pada saat virus ini masuk Indonesia banyak sekali kerugian pada berbagai aspek dari mulai aspek bidang perekonomian yang sempat menurun yang sempat dirasakan oleh beberapa atau bahkan hampir seluruh masyarakat Indonesia yang mengakibatkan beberapa perusahaan memutuskan hubungan kerja secara paksa (PHK), dan menurunnya tingkat penjualan pada UMKM masyarakat Indonesia serta penutupan tempat pariwisata demi memutus rantai penyebaran virus COVID-19. Pada aspek lainnya yakni aspek pada bidang pendidikan seperti kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran berbasis daring (*online*). Kegiatan pembelajaran daring dilakukan mulai jenjang KB-TK Sederajat hingga jenjang kuliah demi memutus rantai penyebaran virus COVID-19. Pada aspek yang lain, yakni pada aspek bidang perekonomian juga sempat dirasakan oleh

¹ dr. Rizal Fadli, "Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia", Halodoc (Jakarta: 11 Juni 2021).

beberapa atau bahkan hampir seluruh masyarakat Indonesia karena banyak sekali masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh beberapa perusahaan, dan juga tingkat penurunan penjualan pada UMKM masyarakat kecil.

Kondisi tersebut juga dirasakan oleh beberapa wali murid di tempat penulis meneliti yakni di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa tepatnya di Dusun Beciro, Jumputrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.

Sejak awal berdiri RA ini sudah memiliki izin operasional dan sangat di terima oleh masyarakat sekitar dengan baik. Penerimaan siswa baru pada tahun pertama hanya berjumlah sekitar tiga belas orang anak, namun kondisi saat ini makin diperparah karena terdampak virus COVID-19, hal ini menyebabkan beberapa anak beralih tidak bersekolah karena kondisi ekonomi orangtua yang tidak memungkinkan akibat adanya pandemi ini. Sehingga kondisi tersebut juga mempengaruhi proses tumbuh kembang anak baik secara fisik dan emosional.

Berdasarkan pada kondisi di atas, pemberian motivasi belajar kepada anak dari guru dan orangtua juga sangat diperlukan. Motivasi di RA Assalam Kreativa sudah dilakukan dan dilaksanakan dengan baik, bentuk pemberian motivasi belajar dan tetap mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh sekolah dan juga dari orangtua sangat penting. Pemberian motivasi di RA Sekolah Assalam Kreativa sudah dilakukan dan dilaksanakan dengan baik. Pemberian motivasi dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan, diberikan pada buku pencapaian perkembangan anak oleh sekolah, dalam bentuk *reward* ketika anak melakukan tugasnya di sekolah maupun tugas di rumah secara baik. Pembelajaran yang dilakukan secara kreatif dan inovatif dengan menerapkan pemberian motivasi dan *reward* akan berpengaruh pada proses pembelajaran anak. Hal tersebut sudah dilakukan di RA Sekolah Assalam Kreativa meski begitu, masih ada beberapa siswa yang masih enggan untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka dengan alasan yang kurang jelas. Sehingga kerjasama guru dan orangtua sangat penting untuk terus memotivasi anak belajar dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

Kerjasama dari pihak sekolah sudah dilakukan secara baik untuk selalu memberikan bentuk motivasi, akan tetapi terkadang ada beberapa orangtua

yang enggan merespon hal tersebut, mereka bersikap acuh dan juga faktor lain yakni sibuk bekerja sehingga bentuk kerjasama untuk memotivasi anak oleh guru dan orangtua kurang terjalin dengan baik sehingga pemberian motivasi pada anak menjadi kurang. Oleh sebab itu pihak sekolah telah berupaya untuk tetap memberikan motivasi dan menjalin kerjasama dengan orangtua untuk tetap memotivasi belajar anak. Saat ini, bentuk kerjasama dilakukan secara *online* menggunakan *WhatsApp*, akan tetapi menurut pihak sekolah, hal tersebut masih kurang efektif apabila kerjasama antara guru dan orangtua diberikan secara *online* karena dirasa kurang maksimal untuk bersama-sama memberikan sebuah motivasi belajar demi pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik bagi masa depannya. Kurangnya pemberian motivasi belajar pada anak usia dini juga bisa menyebabkan beberapa akibat yakni anak menjadi :

1. Kurang antusias atau kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan suatu pembelajaran.
2. Lebih senang bermain di luar kelas saat pembelajaran dan memilih membolos atau tidak hadir ke sekolah.
3. Cepat sering merasa bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran.
4. Pasif atau kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Kerjasama guru dan orangtua dalam memotivasi belajar anak dan bekerjasama untuk berkolaborasi dalam meningkatkan pengarahannya orangtua dalam mengarahkan minat dan bakat anak dan juga meningkatkan sistem pembelajaran ke arah yang lebih baik sudah terlaksana dengan baik. Namun, peneliti ingin mengetahui bagaimana pola atau cara guru dan orangtua bekerjasama untuk memotivasi belajar pada anak. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara atau pola yang diberikan oleh guru dan orangtua dalam memotivasi belajar anak.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah terkait **“Pola Kerjasama Guru Dan Orangtua Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang sudah dijelaskan dan disampaikan maka, peneliti dapat menemukan dan mengungkapkan beberapa persoalan-persoalan yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana pola kerjasama guru dan orangtua di RA Sekolah Assalam Kreativa pada masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana guru dan orangtua di RA Sekolah Assalam Kretiva memotivasi belajar anak pada masa pandemi COVID-19?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru dan orangtua dalam memotivasi belajar anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pola kerjasama guru dan orangtua di RA Sekolah Assalam Kreativa dalam memberikan motivasi belajar anak pada masa pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru dan orangtua di RA Sekolah Assalam Kreativa dalam memotivasi belajar anak pada masa pandemi COVID-19.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh guru dan orangtua di RA Sekolah Assalam Kreativa dalam memotivasi belajar anak pada masa pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan memiliki manfaat :

1. Manfaat dari segi Teori :

Dengan adanya penelitian ini para guru, tenaga pendidik dan, orangtua diharapkan untuk selalu memberikan motivasi pada anak, dan mengetahui pentingnya pemberian motivasi pada anak juga sangat penting karena mempengaruhi tumbuh kembang anak yang berperan penting dalam masa depan anak.

2. Manfaat dari segi Praktik :

- a. Bagi Orangtua dan Guru:

Bisa lebih mendekatkan emosional antara guru, orangtua dan anak dengan adanya percakapan dua arah, bisa lebih mengerti arah kemauan, minat dan bakat anak, dapat memberikan kesadaran pada orangtua untuk menjadi inspirasi dan penyemangat yang baik bagi anak agar anak lebih bersemangat dan ter-motivasi untuk selalu giat belajar.

b. Bagi Anak :

Bisa lebih ter-stimulasi untuk selalu giat belajar dan semangat belajar dengan adanya inspirasi, penyemangat dan motivasi dari orangtua maupun guru, lebih merasa terdukung, dihargai, dianggap, dan diberikan perhatian oleh lingkungan sekitar secara emosional anak.

E. Penelitian Terlebih Dahulu

1. Penelitian oleh Siti Mawaddah Huda dalam Skripsi Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2018 yang berjudul kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan belajar siswa. Penulis mengulas tentang paparan pada skripsi tersebut yang bertujuan mengetahui bagaimana kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil menunjukkan bahwa komunikasi formal dan juga non-formal guru baik secara langsung maupun melalui media seperti alat elektronik maupun buku penghubung antara guru dan juga orangtua sangat memberikan hasil dan juga dampak positif untuk orangtua, guru dan juga siswa. Perbedaan pada penelitian ini dikarenakan peneliti mendapatkan hambatan berupa adanya pandemi COVID-19 membuat pertemuan secara formal pada masa pandemi belum bisa terlaksana secara langsung dan secara formal. Pada penelitian tersebut penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengungkap kejadian atau fakta pada fenomena yang terjadi yakni kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.²

² Siti Mawaddah Huda, 'Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018, 1–84.

2. Penelitian oleh Bintari Arta Mifia pada Skripsi Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Suanna Ampel Surabaya pada tahun 2021. Penulis mengulas yang berjudul kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (*Studi kasus siswa kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan*). Penulis mengulas pada skripsi tersebut pada kerjasama guru dan orangtua dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil menunjukkan bahwa surat menyurat anatar guru dan orangtua mengenai sikap dan juga perilaku anak adanya perkembangan dan juga permasalahan anak dan juga pertemuan rapat pada tiap tahunnya ketika penerimaan rapot dirasa cukup penting dan sangat membantu dikarenakan sebagai orangtua dan juga guru bisa lebih mengerti dan paham pada kekurangan kemampuan anak dan juga pengawasan pada pembelajaran yang dilakukan pada saat di rumah serta membantu anak pada penyelesaian tugas sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang difokuskan pada permasalahan yang ingin diteliti yakni kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.³
3. Penelitian oleh Lila Azizah pada Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim pda tahun 2022. Penulis mengulas skripsi tersebut dengan judul kolaborasi guru dan orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 5 Kota Pasuruan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kolaborasi guru dan orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa kunjungan rumah siswa (*home visit*), pertemuan anantara guru dan orangtua di sekolah, paguyupan kelas, serta *group WhatsApp* adalah cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak dengan orangtua dan guru berkolaborasi dengan baik walaupun adanya

³ Bintari Arta Mifia, *Bentuk Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan*, 2021.

pandemi COVID-19. Penelitian pada skripsi tersebut menggunakan penelitian kualitatif untuk lebih mengetahui kolaborasi antara guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 5 Kota Pasuruan.⁴

4. Penelitian Rofiatu Nisa', Eli Fatmawati dalam Jurnal *Ibtida'* di STIT Al-Fattah Siman Lamongan pada tahun 2020 yang berjudul kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya saling bertukar informasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung, buku penghubung adalah hal yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar anak. Penelitian ini sama dengan penelitian penulis yakni penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui cara memotivasi belajar anak tetapi ada juga perbedaannya yakni subjek penulis yakni pola kerjasama untuk memotivasi belajar anak di masa pandemi COVID-19.⁵
5. Penelitian oleh Uswatun Hasanah, Sagir Mo. Amin, serta Suharnis dalam Jurnal Pendidikan Islam pada tahun 2020 di IAIN Palu yang berjudul kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu. Hasil dari penelitian pada jurnal tersebut yakni mengundang orangtua ke sekolah, memberikan tugas, undangan orangtua untuk menerima rapor, surat menyurat antara guru dan orangtua serta, melakukan kunjungan (*home visit*) adalah hal untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Penelitian ini sama dengan penelitian penulis yakni penelitian kualitatif deskriptif untuk mencari subjek dan objek peneliti akan tetapi ada perbedaan yakni penulis meneliti pada anak usia dini serta pola kerjasama dalam memotivasi belajar anak.⁶

⁴ Lila Azizah, 'Kolaborasi Guru Dan Orangtua Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Negeri 5 Kota Pasuruan', 2022

⁵ Rofiatun Nisa' and Eli Fatmawati, 'Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Ibtida'*, 1.2 (2020), 135–50

⁶ Suharnis Uswatun Hasanah, Sagir Moh. Amin, 'Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 04 Sarudu', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2020), 1–23.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Kerjasama

1. Pengertian Kerjasama

Manusia adalah makhluk sosial, hal ini dikarenakan manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan atau pertolongan dari orang lain yang disebut kerjasama atau *teamwork*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerjasama terdiri dari kata kerja dan sama yang memiliki arti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.⁷ Oleh sebab itu kerjasama antar lingkungan bermasyarakat juga sangat diperlukan demi terwujudnya suatu tujuan baik dan bermanfaat yang ingin dicapai bersama demi kebaikan bersama.

Kerjasama bisa dilakukan ketika dua orang atau lebih membentuk suatu kelompok untuk mendapatkan tujuan yang baik dengan cara musyawarah mufakat. Kerjasama dinilai sangat penting karena keberhasilan suatu kelompok yang saling bekerjasama sangat tinggi dibandingkan suatu kelompok yang bekerjasama dengan minimnya komunikasi dan tidak saling memahami antar anggota di kelompoknya membuat gagalnya suatu kerjasama di dalam kelompok.⁸

- a. Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson yakni kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang seseorang mengetahui atau mengenal. Kerjasama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerja%20sama>.

⁸ Scott Reeves, Andreas Xyrichis, and Merrick Zwarenstein, 'Teamwork, Collaboration, Coordination, and Networking: Why We Need to Distinguish between Different Types of Interprofessional Practice', *Journal of Interprofessional Care*, 32.1 (2018).

- b. Robert L. Clitrap dalam Roestiyah menyatakan bahwa kerjasama adalah merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama, dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama.
- c. Dalam kamus Inggris Collins tahun 1989, Kerjasama memiliki arti : Suatu kelompok yang berkolaborasi dalam suatu pekerjaan yang professional atau pada beberapa tugas perusahaan.
- d. Dalam kamus Inggris Collins tahun 2003, Kerjasama yakni : Suatu kelompok organisasi untuk bekerja bersama.

Dengan pengertian menurut para ahli bisa disimpulkan bahwa kerjasama memiliki tujuan yang sama yakni mendukung suatu proses untuk mendapatkan tujuan atau kesepakatan bersama demi memperoleh keberhasilan demi tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan semangat dan keinginan belajar pada anak peran guru dan orangtua sangat penting untuk selalu mengapresiasi dan memotivasi anak agar lebih semangat dan berminat dalam belajar. Jadi dengan kesimpulan pengertian kerjasama menurut para ahli bahwa penulis menyimpulkan bahwa pola kerjasama yakni suatu bentuk atau model usaha untuk mewujudkan suatu tujuan dari dua orang atau lebih demi mencapai kearah tujuan yang sudah direncanakan dan diputuskan secara musyawarah dan mufakat. Dalam berbagai bidang dan aspek yang ada di masyarakat kerjasama sangat penting dan sangat menguntungkan bagi beberapa pihak demi mecapai tujuan yang baik bagi banyak pihak. Salah satunya yakni dalam bidang pendidikan, dalam bidang pendidikan pun kerjasama sendiri dinilai sangat penting demi terlaksananya pembelajaran yang baik demi pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat penting di masa mendatang. Oleh sebab itu pembelajaran juga sangat penting dilakukan kerjasama.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak ada beberapa aspek kerjasama dalam pembelajaran yaitu:⁹

- a. Bersikap sopan saat berbicara pada orang lain dan mendengarkan perkataan orang yang sedang berbicara dan, tidak menyela pembicaraan orang lain yang sedang berbicara.
- b. Mengemukakan pendapat dengan menginterupsi dengan sikap yang baik dan sopan.
- c. Menghargai ide atau bentuk isi pemikiran orang lain.
- d. Tidak bersikap menghakimi ketika ada orang yang menyatakan pendapatnya.
- e. Mendukung setiap partisipasi dan pendapat orang lain yang sudah dikemukakan dan mencapai kesepakatan mufakat.

2. Pola Kerjasama

Kerjasama sendiri memiliki suatu pola, dan pola kerjasama sendiri memiliki arti tersendiri. Pola sendiri memiliki arti bentuk atau model, jadi pola kerjasama bisa diartikan menjadi bentuk atau model kerjasama. Pola kerjasama atau bentuk-bentuk kerjasama sendiri ada beberapa macam yakni :¹⁰

- a. Saling bertukar informasi dengan data, pendapat, dan juga bisa melalui rapat, konsultasi dan, diskusi.
- b. Koordinasi antar anggota dan melaksanakan pembagian tugas yang sudah dibagikan sesuai bidangnya dan dilakukan secara bersama-sama demi meringankan beban anggota.
- c. Adanya suatu wadah kerjasama yang dibentuk dalam bentuk pengurus atau struktur organisasi untuk menampung seluruh permasalahan dan dibahas dan diselesaikan secara seksama.

Hubungan kerjasama dibagi menjadi dua macam yakni:

⁹ Ika Ari Pratiwi, Sekar Dwi Ardianti, and Moh. Kanzunnudin, 'PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN METODE EDUTAINMENT PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL', *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.2 (2018).

¹⁰ Yusrotun Nikmah, 'POLA KERJASAMA GURU PAI DAN BK DALAM MENANGANI PELANGGARAN TATA TERTIB (STUDI KASUS DI MTS NU MIFTAHUL FALAH CENDONO DAWE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2017/2018)', 2018.

- a. Kerjasama Formal yakni kerjasama yang diatur oleh seorang atasan atau pemimpin yang berhubungan dengan mekanisme secara administratif.
- b. Kerjasama Informal yakni kerjasama yang tidak diatur akan tetapi membutuhkan pengembangan dari personalia guna meningkatkan efisiensi suatu kelompok atau organisasi.

Dan dalam kerjasama atau *teamwork* menurut Daft pola kerjasama ada enam jenis yakni:¹¹

- a. Tim Formal

Tim formal yakni tim yang dibentuk oleh organisasi sebagai bagian dari struktural organisasi yang bersifat formal. Tim formal sendiri didalamnya terdapat berbagai macam peraturan seperti anggaran dasar (AD) atau anggaran rumah tangga (ART) yang biasa disebut AD/ART. Seperti contoh kerjasama dalam tim formal yakni pada organisasi mahasiswa, organisasi pemerintahan, dan juga organisasi perusahaan yang memiliki AD/ART.

- b. Tim Vertikal

Tim vertikal adalah tim yang dipimpin oleh seorang manajer dan beberapa orang sebagai bawahannya dalam struktural organisasi yang formal. Setiap tim diciptakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan tertentu lewat aktivitas anggotanya.

- c. Tim Horizontal

Tim horizontal adalah tim formal terdiri dari beberapa orang yang mempunyai keahlian berbeda-beda.

- d. Tim dengan Tugas Khusus

Tim dengan tugas khusus yakni tim yang dibentuk di luar organisasi formal yang mempunyai keahlian atau kreativitas khusus untuk menangani suatu proyek.

- e. Tim Mandiri

Tim mandiri yakni tim yang terdiri dari lima orang atau lebih untuk mengerjakan suatu keterampilan yang menghasilkan suatu produk atau jasa, yang diawasi oleh seseorang yang terpilih.

¹¹ Nikmah.

f. Tim Pemecah Masalah

Tim pemecah masalah yakni tim yang bertugas untuk mendiskusikan suatu masalah untuk memperbaiki kualitas, efisiensi di lingkungan kerja.

Kemudian ada 3 (tiga) tipe tim, yaitu:

a) *Problem solving team*

Problem solving team adalah sebuah tim yang dibentuk untuk memecahkan atau mengatasi suatu masalah yang terjadi untuk memperbaiki suatu tujuan produktivitas. Dan tim *problem solving* sendiri dasarnya untuk meneliti dan juga mengidentifikasi berbagai suatu masalah yang terjadi, lalu berdiskusi secara bersama-sama memecahkan masalah yang terjadi dan melakukan proses atau tindakan untuk memperbaiki ke hasil yang lebih baik. Tim ini biasanya terdiri dari satu departemen yang sama yang beranggotakan lebih dari sepuluh orang yang sering melakukan pertemuan secara rutin tiap minggu.

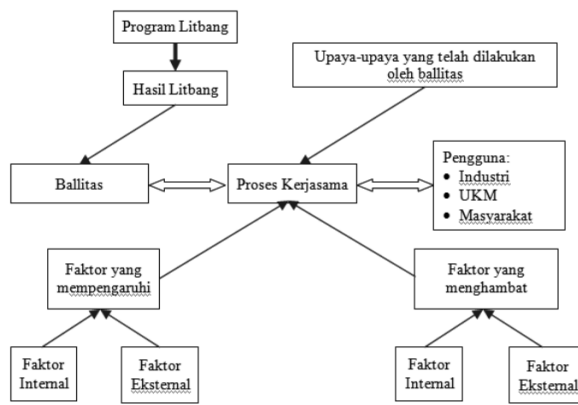
b) *Self managed team*

Self managed team adalah tim yang dibentuk yang dimaksudkan untuk membenahi produktivitas pada suatu tim dengan memberikan suatu tugas atau kewenangan pada suatu tim guna mengatur pekerja untuk dinilai dengan membuat jadwal pekerjaan atau tugas, mengatur dan membagi tugas anggota, menentukan cara atau metode tugas yang diberikan pada anggota, dan juga memberikan hadiah atau *reward* dan juga hukuman atau *punishment* pada anggota dan mendaftar atau merekrut anggota. *Self managed team* biasanya berasal dari anggota tim yang beranggotakan dari satu departemen yang sama untuk diberikan dan melakukan tugas yang sama.

c) *Cross functional team*

Cross functional team yakni tim yang dibuat untuk memfokuskan pada tugas khusus yakni mengembangkan suatu perencanaan pada produk yang dirancang dan perubahan pada suatu sistem kompensasi. Pada tim *cross functional* berasal dari departemen yang berbeda-beda yang mempunyai keahlian dan orientasi yang berbeda-beda untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan yang sama.

Dalam beberapa bentuk, pola serta jenis dari kerjasama, ada salah satu contoh bentuk pola kerjasama dalam lembaga pendidikan pada manajemen litbang.¹²



2.1 Contoh Pola Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan

Dalam bentuk pola kerjasama pada gambar disimpulkan bahwa kerjasama antar anggota dan semua saling berhubungan satu dengan yang lain, apabila kerjasama tidak terjalin dengan baik dalam hubungan yang formal maupun informal maka tujuan yang akan diinginkan dan digapai tidak bisa terlaksana dengan baik.

3. Manfaat Kerjasama

Kerjasama akan dinilai baik apabila komunikasi antar perseorangan terjalin dengan baik. Ketika kerjasama sudah terjalin dengan baik ada beberapa manfaat dari kerjasama dalam suatu kelompok yang sama-sama memiliki tujuan yang baik. Berikut beberapa manfaat kerjasama yang dikemukakan oleh H. Kusnadi yakni :¹³

- Kerjasama mendorong persaingan yang positif untuk mendapatkan tujuan yang baik dan meningkatkan produktivitas dan produk yang positif.
- Mendorong seseorang atau individu untuk lebih produktif, efisien dan juga lebih efektif.

¹² Iin Surminah, 'Pola Kerjasama Lembaga Litbang Dengan Pengguna Dalam Manajemen Litbang (Kasus Balai Penelitian Tanaman Pemanis Dan Serat)', *Jurnal Bina Praja*, 05.02 (2013).

¹³ Manfaat Kerjasama, <https://adityafadhil777.blogspot.com/2016/10/kerjasama-tim-yang-efektif.html>

- c. Kerjasama bisa mendorong seseorang bersikap lebih rukun, harmonis antar individu lain dan meningkatkan rasa kesetiakawanan dan persahabatan.
- d. Untuk menciptakan suatu praktek atau *project* yang positif untuk meningkatkan semangat pada individu di suatu kelompok organisasi atau masyarakat.
- e. Terciptanya kepercayaan atau sinergitas pada suatu *project* yang bertujuan untuk meringankan beban biaya operasional dan juga bertujuan untuk meningkatkan persaingan yang sehat.

Dengan adanya manfaat kerjasama kita bisa mengerti bahwa bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang baik secara musyawarah dan mufakat tanpa adanya paksaan sangat penting bagi kemajuan suatu organisasi atau kelompok. Dan dengan adanya kerjasama dari beberapa pihak, banyak sekali keuntungan yang dicapai oleh beberapa pihak, dan apabila mengalami kerugian hal itu bisa diselesaikan dengan adanya kesepakatan beberapa pihak yang terlibat demi mewujudkan kerjasama yang baik dan menguntungkan berbagai pihak.

4. Kerjasama Guru dan Orangtua

Dalam bidang pendidikan guru dan orangtua memiliki tujuan yang sama yakni mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya untuk menjadi orang yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu guru dan orangtua akan senang dan bangga apabila seorang anak mendapatkan sebuah prestasi yang baik. Oleh sebab itu guru dan orangtua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik seorang anak.

Dari tujuan yang sama tersebut terciptanya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua terbentuk demi mencapai sebuah tujuan bersama demi masa depan anak. Kerjasama antara guru dan orangtua dirasa sangat penting karena setiap harinya guru dan orangtua adalah orang yang selalu berhadapan langsung dengan anak atau muridnya. Apabila kerjasama antara guru dan orangtua kurang baik maka perencanaan pendidikan anak yang sudah dirancang dengan baik tidak akan tercapai atau terpenuhi dengan baik. Menurut E. Mulyasa mengemukakan pendapatnya bahwa kerjasama

guru dan orangtua dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, yaitu adanya kegiatan pembelajaran, pengembangan bakat, pendidikan mental dan kebudayaan.¹⁴

a. Kerjasama dalam proses pembelajaran

Banyak sekali pemahaman dari orangtua bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah tidak memiliki hubungan antara orangtua ataupun keluarga akan tetapi pemahaman tersebut keliru karena setelah guru memberikan penjelasan pada pembelajaran (intrakulikuler) dan saat siswa diberikan tugas di rumah (ekstrakulikuler). Disinilah peran orangtua dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksud agar anak mendapatkan bantuan dan memberikan akses kemudahan dan perhatian belajar pada anak, contohnya ketika mengerjakan tugas yang diberikan sekolah untuk dikerjakan di rumah (PR) orangtua harus bisa menjelaskan ketika anak bertanya akan suatu hal yang tidak ketahui dari tugas yang diberikan di rumah.

b. Kerjasama dalam pengembangan bakat

Pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama yakni dari pihak orangtua (keluarga), sekolah, dan juga masyarakat (lingkungan sekitar). Sebagai guru dan juga orangtua harus selalu bertanya bagaimana kesejahteraan jiwa anak karena, kedua tokoh tersebut yakni guru dan orangtua bertanggung jawab dan mempunyai wewenang untuk mengarahkan perilaku siswa dan juga menuntutnya mengikuti patokan perilaku yang diinginkan guru dan orangtua.

Identifikasi secara umum pada karakteristik anak yang mempunyai bakat yakni sebagai berikut:

- 1) Anak mempelajari hal yang diinginkan dan disukai yang sesuai dengan bakatnya dengan mudah tanpa adanya campur tangan orang lain.

¹⁴ E. Mulyasa, 2007., Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 145

- 2) Anak lebih suka mencoba hal baru dan berlatih dengan hal yang menantang (*challenging*) tanpa ada rasa diberatkan atau terbebani.
- 3) Anak lebih kreatif dan memiliki aspirasi (pemahaman) yang tinggi terhadap hal yang berkaitan dengan minat dan bakatnya.
- 4) Anak tidak memiliki rasa bosan ketika melakukan, mencari, mempelajari hal-hal baru yang berhubungan dengan minat dan bakatnya. Digolongkan anak yang memiliki motivasi internal yang sangat kuat untuk mencapai tujuan yang ingin ia capai.
- 5) Anak mempunyai bakat yang sangat signifikan daripada kemampuan lain.
- 6) Tanpa di stimulus, kemampuannya sudah teridentifikasi dan muncul dengan sendirinya.¹⁵

Mengidentifikasi anak yang memiliki bakat seperti diatas, orangtua dan guru harus bekerjasama untuk mengarahkan dan memberikan fasilitas yang sesuai dengan keinginan minat dan bakatnya masing-masing. Untuk membentuk semangat dan juga motivasi belajar anak juga dibutuhkan kerjasama yang baik demi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mengetahui minat dan bakat anak demi keberlangsungan hidup anak di masa mendatang. Untuk mewujudkan harapan tersebut maka kerjasama guru dan orangtua harus terjalin dengan baik karena guru dan orangtua adalah orang yang selalu berhadapan langsung dengan anak dan juga peserta didik.

Karena ketika kerjasama antara guru dan orangtua terjalin tidak baik atau kurangnya komunikasi dan informasi satu dengan yang lainnya maka pendidikan anak tidak bisa berjalan dengan baik bahkan ketika pihak sekolah membuat rancangan dan sudah direncanakan. Peran orangtua yakni membantu juga merencanakan penyelenggaraan untuk meningkatkan peluang anak mengembangkan minat dan bakatnya dengan baik yang sesuai

¹⁵ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 145.

dengan kemauan anak. Oleh sebab itu pemberian motivasi anak dari guru dan orangtua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik di masa depannya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sendiri berasal dari bahasa latin yakni *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau suatu perbuatan. Kata *movere* dalam bahasa Inggris sering disepadankan dengan kata *motivation* yang mengartikan pemberian motif, atau suatu hal yang menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu, atau keadaan yang bisa menimbulkan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁶

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian motivasi dijelaskan sebagaimana berikut :

- a. Menurut Sardiman A.M kata “motif” diartikan sebagai cara atau upaya dalam mendorong suatu individu untuk melakukan suatu hal. Motif sendiri memiliki arti sebagai daya penggerak dari dalam suatu subjek untuk melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dan tercapai. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai suatu daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹⁷
- b. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi adalah dorongan berdasarkan stimulasi untuk menggerakkan seseorang atau individu yang bertindak laku. Dorongan atau stimulus ini berada pada diri seseorang atau individu yang ingin bergerak atau melakukan sesuatu yang sesuai

¹⁶ Maya Wulan Pramesti, ‘Motivasi : Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi’, *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak*, 2017.

¹⁷ Sardiman A.M. “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” – Ed. 1, Cet. 23 (Jakarta: Rajawali Pers) hlm 73’.

dengan dorongan dalam diri. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara “dapat” atau “mau” melaksanakan motivasi lebih dekat penyimpulan yakni seseorang yang mau atau tergerak melakukan tugas untuk mencapai suatu tujuan yang sama.¹⁸

Pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman dan juga Hamzah bahwa motivasi dapat tergerak oleh suatu dorongan atau tujuan yang ingin dicapai pada tugas atau pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Menurut Pintrich dan DeGroot, faktor yang efektif yang digunakan dalam memotivasi anak yakni menstimulasi seorang anak untuk menggunakan strategi metakognitif atau disebut dengan pengendalian, mengontrol, pengaturan diri. Metakognisi sangat penting dalam tiga hal, metakognisi sendiri memiliki arti kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengontrol suatu ranah pada aspek kognitif atau perkembangan kognitif. Jadi tiga hal dalam metakognisi yakni mampu memahami suatu hal dan melakukan tugas, menunjukkan kemampuan untuk memantau, mengevaluasi, dan membuat rencana dalam pembelajaran yang dilakukan dan dialami oleh anak itu sendiri.¹⁹

Metakognisi atau perkembangan kognitif pada anak usia dini terdiri dari beberapa hal yakni :

- a. Belajar untuk memecahkan suatu masalah atau menghadapi masalah secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari dengan menyelesaikan secara fleksibel dengan pengetahuan dan juga pengalaman yang pernah dialami.
- b. Berfikir secara logis yakni berfikir menggunakan dengan menggunakan landasan menerima berbagai pendapat dan perbedaan, menerima klasifikasi tiap orang, berfikir dengan terstruktur dan berpola, mempunyai rasa inisiatif yang besar, dan mempunyai rencana, dan juga mempunyai rasa ingin belajar pada sebab-akibat suatu permasalahan.

¹⁸ Hamzah, *Haji.*, 2019 “Teori Motivasi dan Pengukurannya” Analisis di Bidang Pendidikan – Ed. 1, Cet. 7. (Jakarta: Bumi Aksara) hlm 1

¹⁹ Coral Campbell and Beverley Jane, ‘Motivating Children to Learn: The Role of Technology Education’, *International Journal of Technology and Design Education*, 22.1 (2012).

- c. Berfikir menggunakan simbolik seperti mampu mengenal, menyebutkan, dan juga menggunakan suatu bilangan, huruf, benda dan bisa mengimajinasikan dalam bentuk visual atau gambar.

Motivasi sangat berhubungan dengan proses belajar anak ataupun siswa, karena sangat penting untuk membentuk atau menciptakan kondisi atau mengarahkan siswa atau anak pada proses kegiatan belajar. Torrance mengemukakan pendapatnya bahwa pemberian motivasi dari dalam atau pada diri sendiri sangat berpengaruh pada kreativitas seorang anak. Dia juga mengidentifikasi bahwa *“creative ways of learning have a built-in power of motivation – the process only has to be encouraged”* atau yang diartikan sebagai “ketika pembelajaran memiliki cara yang kreatif akan memiliki kekuatan motivasi yang tertanam, dan pada prosesnya anak hanya perlu didorong dengan kata motivasi.

Ryan and Deci menjelaskan pendapatnya bahwa motivasi dari dalam atau diri sendiri ketika melakukan suatu kegiatan akan memiliki suatu kepuasan yang melekat atau bangga pada diri sendiri telah mencapai suatu keberhasilan yang diraih oleh dirinya sendiri, dan mengemukakan pendapat lain bahwa kreativitas dan hasil yang belajar yang didapatkan akan lebih bagus dan bernilai tinggi ketika motivasi didapatkan dari dalam diri dan semangat dari individu tersebut.²⁰

Dalam hal ini guru dan orangtua sangat penting dalam menumbuhkan rasa semangat belajar anak dengan cara memotivasi anak agar melakukan kegiatan belajar dengan sangat baik. Beberapa fungsi motivasi pada anak ataupun siswa pada proses belajar :

- a. Membuat anak memiliki rasa tergerak atau dengan motivasi membuat anak terdorong untuk berbuat atau melakukan suatu hal pada setiap hal yang akan dikerjakan.
- b. Mengarahkan tujuan anak ataupun siswa yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh pribadi anak. Dengan begitu anak bisa mengasah

²⁰ Campbell and Jane.

dan memiliki tujuan yang pasti sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

- c. Mengarahkan dan menganalisis perbuatan yang bermanfaat dan memilah perbuatan yang baik dikerjakan oleh anak ataupun siswa yang searah dengan tujuan pembelajaran atau minat dan bakat anak.
- d. Menstimulasi anak agar lebih bersemangat untuk mencapai prestasi atau tujuan yang ingin dicapai.

Dengan fungsi-fungsi yang sudah disebutkan di atas bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting demi tercapainya tujuan atau suatu prestasi anak yang baik untuk masa depannya. Oleh sebab itu sebagai guru atau sebagai orangtua terus memberikan motivasi dan akui bakat yang dimiliki dan arahkan minat yang diinginkan anak demi tercapainya suatu tujuan yang lebih tertata dan terkondisi dengan baik.

Motivasi memegang peranan penting pada kegiatan pembelajaran ataupun siswa untuk mempengaruhi intensitas kegiatan belajar, akan tetapi motivasi belajar juga dipengaruhi oleh tujuan seseorang anak atau siswa yang ingin dicapai. Apabila tujuan atau keinginan anak semakin tinggi maka pencapaian yang diinginkan anak juga semakin tinggi dan intensitas belajar anak juga semakin tinggi. Dan makin tinggi motivasinya makin tinggi juga tujuan belajar anak.

Belajar yang baik dan menunjukkan prestasi dan kemajuan yang baik juga tergantung oleh faktor motivasi pada lingkungan seorang anak. Belajar menurut pengertian secara psikologis yakni suatu proses yang memiliki perubahan yakni pada perubahan tingkah laku sebagai bentuk hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya dalam memenuhi hak dan kebutuhannya. Dengan pengertian menurut psikologis di atas bahwa belajar juga bisa diartikan menjadi “suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam bentuk interaksi pada lingkungannya”.²¹

²¹ Slameto. “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya” – Ed. rev, Cet. 6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2018) hlm 2

Oleh sebab itu sudah menjadi tugas guru untuk menumbuhkan sifat motivasi belajar pada anak. Uno menyatakan pendapatnya bahwa motivasi merupakan prasyarat yang sangat penting dalam pembelajaran anak. Selain itu juga, Dimiyati juga mengemukakan pendapatnya yakni pentingnya motivasi belajar pada anak yakni :

- a. Menyadarkan bahwa belajar itu memiliki kedudukan yakni awal belajar, lalu ada proses belajar dan juga hasil akhir dari pencapaian belajar anak.
- b. Berikan informasi perbandingan capaian belajar anak dengan teman sebayanya.
- c. Memberikan arahan pada kegiatan belajar anak.
- d. Memberikan semangat belajar pada anak.

Dari pendapat Dimiyanti bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai stimulasi pendorong, pengarah, penggerak perilaku anak agar mencapai suatu tujuan. Oleh sebab itu guru sebagai tenaga pendidik perlu memberikan motivasi agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi seperti tekun, disiplin, percaya diri dan belajar dengan baik. Belajar juga bisa diartikan sebagai mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar juga memberikan perubahan pada suatu individu yang belajar dan mempelajari sesuatu dengan baik. Perubahan yang berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.²²

2. Macam-macam bentuk Motivasi

Di saat anak sedang belajar pasti anak ataupun siswa mengalami perubahan dalam emosional dan semangat. Motivasi dibagi menjadi dua jenis yakni motivasi dari dalam atau disebut "*internal*" dan juga motivasi dari luar "*eksternal*".

- a. Motivasi dari dalam atau yang disebut "*internal*" yakni motivasi dari dalam diri yang timbul dari diri individu tanpa adanya paksaan ataupun stimulus dari orang lain, karena kesadaran diri

²² Arif S. Sadiman, dkk. "Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya"- Cet. 10 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hlm 21

seperti keinginan untuk mencapai suatu tujuan capaian.²³ Oleh sebab itu motivasi internal sangat mempengaruhi pada tujuan kehidupan anak di masa depannya. Motivasi internal bisa ditumbuhkan melalui:

1. Mengikuti persaingan atau suatu kompetisi sebagai pembandingan dan pen-stimulasi dorongan untuk semangat belajar atau memiliki rasa semangat.
2. *Ego-involment* atau yang bisa disebut dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab atau kesadaran pada diri anak ataupun siswa penting mengerjakan lembar kerja tugas dan menerima tantangan sehingga bekerja keras dan mempertaruhkan harga dirinya dalam mencapai suatu tujuan.
- b. Motivasi dari luar atau disebut "*eksternal*" yakni motivasi ini timbul karena adanya stimulasi dari luar atau dorongan dari luar seperti ajakan atau suruhan. Dengan adanya motivasi dari luar anak akan di stimulasi dengan diberikan bujukan sesuatu yang mengarahkan untuk perubahan perilaku yang lebih baik yang dikehendaki dari faktor dari luar.²⁴

Motivasi bisa diberikan dalam berbagai bentuk. Sebagai berikut bentuk pemberian motivasi belajar yang bisa diberikan oleh guru ataupun orangtua :²⁵

- a. Memberikan *score* atau nilai angka pada setiap pembelajaran.
- b. Memberikan *gift* atau hadiah yang diimpikan dan diinginkan.
- c. Memberikan *pre-test* atau ujian untuk menumbuhkan rasa giat belajar pada anak.
- d. Menginformasikan hasil nilai (*score*) pada anak ataupun siswa agar bisa mengetahui kemajuan belajar apabila nilai tidak sesuai maka anak akan termotivasi untuk lebih giat belajar karena lingkungannya mendapatkan nilai yang baik.

²³ Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta Gunarsa, 2011) hlm. 54-55

²⁴ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 152-153

²⁵ Sardiman A.M. "Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar" – Ed. 1, Cet. 23 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm 92-95

- e. Memberikan pujian atas pencapaian anak yang sudah dilakukan atau sudah dicapai dengan baik.
- f. Memberikan *punishment* atau hukuman yang tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman untuk mendorong anak termotivasi.
- g. Memberikan motivasi anak pada saat belajar agar anak memiliki hasrat untuk belajar dengan sendirinya tanpa disuruh ataupun dipaksa.
- h. Mengarahkan suatu minat anak yang dimiliki seperti hanya berminat dengan mewarnai lalu diarahkan untuk menjadi bakat dan selalu di motivasi untuk mengasah menjadi lebih baik ataupun mendapatkan pengalaman ataupun pembelajaran.
- i. Mengakui tujuan dan hasil anak yang sudah diarahkan minat dan mengetahui anak berbakat untuk selalu terus mau mencoba dan belajar pada hal baru.

3. Faktor dan Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar bisa timbul karena adanya beberapa faktor yakni faktor dorongan dari dalam (*intrinsik*) atau faktor dorongan dari luar (*ekstrinsik*). Menurut Uno, bahwa faktor intrinsik motivasi belajar yakni timbulnya dari dalam diri berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan juga cita-cita dalam diri seseorang. Faktor *ekstrinsik* yakni faktor yang timbul dari lingkungan belajar sekitar seseorang dan juga penghargaan dan kegiatan pembelajaran yang menarik.²⁶

Setelah adanya beberapa faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik* dari motivasi belajar, ada juga indikator dari motivasi belajar. Beberapa indikator dari motivasi belajar menurut Uno yakni :²⁷

- a. Adanya keinginan atau hasrat untuk berhasil mencapai tujuan
- b. Adanya dorongan dan rasa membutuhkan dalam belajar
- c. Mempunyai harapan serta cita-cita untuk masa depan

²⁶ Nasrah, A. Muafiah. 2020. Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Riset Pendidikan Dasar 3. Hlm 209

²⁷ Uno, H. B. 2014. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara. Hlm 23

- d. Adanya pemberian penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam suatu pembelajaran
- f. Adanya situasi dan kondisi yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan baik

Sardiman juga mengemukakan pendapatnya yakni beberapa indikator motivasi belajar : ²⁸

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- d. Lebih senang bekerja dan mengerjakan tugas mandiri
- e. Mengubah cara belajar yang inovatif dan kreatif agar anak tidak mudah bosan ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- f. Dapat mempertahankan atau berpegang teguh pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan apa yang sudah diyakini pada dirinya
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah secara mandiri

Dengan adanya indikator motivasi bahwa motivasi pada dasarnya mampu memahami dan menjelaskan perilaku diri seseorang. Ada beberapa penan penting dalam motivasi belajar yakni :

- (a) menentukan hal yang bisa menjadi penguat dalam belajar

Motivasi dapat berperan sebagai penguat anak ketika anak menghadapi suatu masalah yang pernah dialami.

- (b) mempelajari dan menjelaskan tujuan belajar yang akan dicapai

Motivasi berperan dalam menjelaskan secara rinci dari tujuan belajar yang akan dicapai seorang anak setidaknya tau apa manfaat belajar.

- (c) menentukan cara stimulus dalam belajar

Motivasi menjadi cara agar anak mempunyai rasa ingin belajar dengan giat atau mencapai suatu hal yang diinginkan dengan cara stimulasi anak dari lingkungan ataupun hal yang disukai.

- (d) menargetkan diri dalam ketekunan belajar

²⁸ Sardiman, A. M. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Raja Garafindo Persada. Hlm 83

Ketika adanya motivasi seorang anak akan memiliki rasa semangat dan tergerak menjadi tekun dan giat dalam belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell adalah dimana peneliti menyelidiki dan mengamati secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Dengan menggunakan jenis pendekatan studi kasus (*case study*). Apabila menemukan suatu kasus pada penelitian kualitatif dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data dengan waktu yang telah ditentukan.²⁹

Penelitian ini berusaha menemukan dan memahami suatu fenomena yang sulit dipahami dan peneliti berusaha untuk mengetahui lebih dalam tentang peristiwa secara keseluruhan yang menyangkut dengan judul “Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo”.

B. Sumber Data / Subyek Penelitian

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari tangan atau pihak pertama. Peneliti memperoleh data primer ini melalui kepala sekolah, guru kelas, orangtua dan juga siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data penunjang atau pendukung data primer. Data sekunder dari peneliti yakni seperti buku, arsip, jurnal ilmiah, dan juga data yang dimiliki oleh objek yang akan diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

²⁹ Ahmad Mustamil Khoiron Adhi Kusuma, ‘Metode Penelitian Kualitatif’, 2019.

Observasi adalah teknik mengumpulkan dan informasi data yang didapatkan dengan mencari informasi secara langsung pada subjek dan tempat yang akan diselidiki yang akan dicatat secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat atau subjek yang diamati. Peneliti menyelidiki dan mengamati secara langsung di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa yang terletak di Jumputrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Observasi di RA Assalam peneliti akan mengobservasi beberapa pihak yakni orangtua, guru, serta murid. Dengan metode observasi peneliti bisa mendapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan judul yakni “Kerjasama Guru dan Orangtua pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo” dari alat atau dokumen yang bisa dijadikan informasi untuk memaksimalkan kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengolah data dan menyusun laporan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara pertemuan antara dua orang yang berguna untuk bertukar suatu informasi dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan yang bisa menjadi sebuah kesimpulan atau suatu makna dalam topik pembicaraan tersebut. Wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi lebih dalam lagi maka peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur karena nantinya peneliti menyiapkan sebuah instrumen wawancara beserta jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti secara langsung.

Wawancara ini akan saya lakukan pada bulan Maret tahun 2022 di RA Sekolah Assalam Kreativa kepada beberapa pihak yang dibutuhkan untuk memenuhi laporan seperti orangtua, guru dan juga murid. Wawancara yang dilakukan oleh guru dilakukan secara langsung datang ke sekolah. Untuk orangtua peneliti mewawancarai secara langsung untuk mengisi beberapa pertanyaan untuk mengumpulkan beberapa data terkait. Dan pada

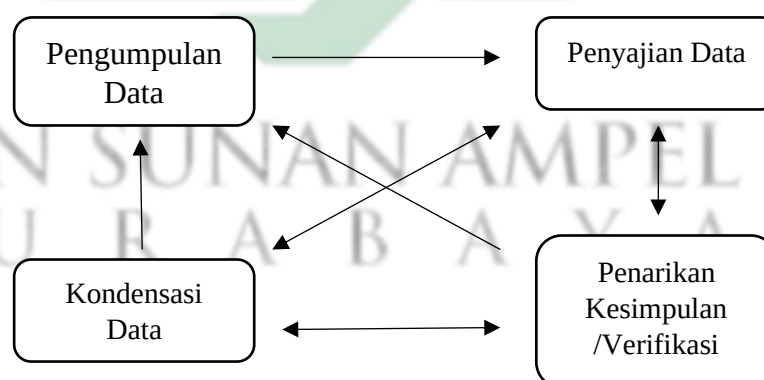
siswa peneliti mewawancarai secara langsung untuk kebutuhan validasi data terkait.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara dalam menggali sebuah informasi dengan pengumpulan data dalam bentuk buku, arsip, foto/gambar, atau yang menggunakan tulisan yang bisa digunakan untuk mengolah suatu data dan menyusun suatu laporan. Dokumentasi memberikan peluang pada peneliti sebagai bentuk penguat bentuk informasi dalam mengolah data observasi dan juga wawancara dan juga bisa menjadi suatu bukti dalam keabsahan suatu data dan informasi. Dan dokumentasi yang diberikan bisa berupa chat personal atau chat group pada wali murid kelas di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa dan berupa foto atau video yang menunjang keabsahan data.

4. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yakni menganalisis data dengan tiga langkah yakni kondensasi data (*data condution*), menyajikan data (*display data*), dan juga menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Langkah-langkah tersebut digambarkan pada tabel sebagai berikut :



3.1 Tabel Analisis Data Model Interaktif

a. Kondensasi Data (*Data Conduction*)

Dengan kondensasi data pada tahap ini melalui proses penyeleksian data, memfokuskan data pada suatu permasalahan, setelah itu menyederhanakan, dan mengabtraksi dan juga mentranformasi data yang sudah dikumpulkan pada saat mengumpulkan data pada saat

observasi, wawancara dan juga, dokumentasi yang sudah dikumpulkan untuk kebutuhan penulis yang berkaitan dengan pola kerjasama guru dan orangtua pada masa pandemi COVID-19 dalam memotivasi belajar anak usia dini di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa Jumputrejo, Sukodono, Sidoarjo.

b. Penyajian data (*Display Data*)

Setelah melalui proses kondensasi data (*condensation data*) maka selanjutnya data yang dimiliki disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan penyajian data maka lebih mempermudah dan memahami apa yang terjadi, setelah itu peneliti bisa merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti.

Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilah dan memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti yakni pola kerjasama guru dan orangtua pada masa pandemi COVID-19 dalam memotivasi belajar anak usia dini di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Peneliti akan menyajikan data dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang dilaksanakan di RA Sekolah Assalam Kreativa.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Penarikan kesimpulan adalah salah satu teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Dari penarikan kesimpulan hasil kondensasi data lalu dilanjutkan dengan penyajian data maka peneliti dapat mengerti langkah selanjutnya yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus apabila melakukan observasi di lapangan. Dan kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya fakta dan bukti yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dimaksud penarikan kesimpulan yaitu dari hasil observasi dan penelitian di Raudhatul Athfal

Sekolah Assalam Kreativa Jumputrejo, Kecamatan Sukodono, kabupaten Sidoarjo yang akan dijadikan kalimat runtut yang sesuai dengan fakta di lapangan.

D. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif yakni menggunakan triangulasi. Triangulasi mempunyai tujuan yakni meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi yakni pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dan sumber yang diperoleh yakni dari metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Dan dari sumber tersebut bisa menghasilkan data yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni aktivitas membandingkan informasi dan data yang diperoleh dengan cara yang berbeda. Akan tetapi dalam tahap ini tidak perlu dilakukan apabila informasi dan data tidak diragukan oleh peneliti. Akan tetapi apabila peneliti meragukan informasi yang diperoleh dari sumber maka tahap ini bisa dilakukan demi keabsahan data yang diperoleh.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yakni membandingkan hasil akhir penelitian kualitatif dengan sebuah perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam dari hasil analisis data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : RA Sekolah Assalam Kreativa
- b. NPSN : 70008872
- c. NSM : 101235150314
- d. Tahun Berdiri : 2020
- e. No. SK Kelembagaan : RA/15.0314/2020
- f. Alamat
 - 1) Jalan : Beciro
 - 2) Kelurahan : Jumputrejo
 - 3) Kecamatan : Sukodono
 - 4) Kota/Kabupaten : Sidoarjo
 - 5) Propinsi : Jawa Timur
 - 6) Kode Pos : 61258
- g. Nama Yayasan : Yayasan Assalam Cendekia
- h. Status Lembaga RA : Swasta
- i. Status Tanah : Hibah
- j. Luas Tanah : 175 m²

2. Sejarah Singkat Sekolah

Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa di awal terbentuknya lembaga kursus Saka Institute di bawah naungan yayasan Assalam Cendekia yang disahkan oleh menteri hukum dan hak asasi manusia nomor AHU-0021591.AH.01.04.Tahun 2016. Berdirinya lembaga ini di prakarsai oleh tiga tokoh yakni :

1. Bapak Basuki Rakhmat
2. Ibu Siti Suaibah
3. Ibu Rida Rizkiah

Program awal yayasan Assalam Cendekia yaitu dengan membuka program bimbingan belajar dan kursus bahasa Inggris di tahun 2016 yang menerima peserta mulaia dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Bimbel dan kursus ini sangat menunjang teknologi sebagai sarana dalam proses pembelajaran anak untuk meraih akademik yang optimal. Tutor atau tenaga pendidik lembaga di Saka Intitute direkrut dari pemuda dan pemudi masyarakat sekitar yang memiliki bakat mengajar yang mumpuni. Dan beberapa tutor dari Saka Institute adalah mahasiswa dan mahasiswi universitas ternama di Surabaya yang berkompeten dalam mengajar dan juga berkompeten menjadi tutor di lembaga Saka Institute. Lembaga Saka Institute dengan konsep meberdayakan anak muda untuk mengasah keterampilan dibidang mengajar sekaligus *public speaking*, peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran dibidang akademik, melainkan juga mendapatkan pengalaman mengajar dan seputar dunia perkuliahan, kegiatan sosial, dan les bahasa Inggris dan Matematika untuk siswa dan siswi SD, SMP, dan SMA.

Melihat sekaligus menganalisis kebutuhan masyarakat desa Jumputrejo yang meminta tokoh berdirinya Saka Institute untuk mendirikan TK/RA di wilayah Jumputrejo tepatnya di Desa Beciro RT 03 RW 01. Berdasarkan musyawarah dari yayasan, maka disepakati untuk membangun gedung baru yang digunakan untuk mendirikan sekolah jenjang TK dan juga lembaga kursus di Dusun Beciro RT 03 RW 01.

Seiring berjalannya waktu hingga sekarang yayasan Assalam Cendekia berkembang menjadi lembaga yang memiliki beberapa program diantara lain RA, Lembaga Kursus dan *Homescholing*, dan juga jenjang SD yang akan berjalan pada semester ganjil tahun 2022. Seluruh komponen Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa yaitu Pengurus, Kepala Sekolah, Guru, Wali Murid dan juga Masyarakat sekitar berkembang hingga sekarang dan mendapatkan perizinan dari Kementrian Agama Provinsi Jaawa Timur dengan nomor RA/15.0314/2020 dan nomor NSM 101235150314 yang berlaku hingga sekarang.

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Sekolah Assalam Kreativa

a. Visi

“Mulya Budi, Kaya Inovasi”

b. Indikator Visi

1. Mulya Budi

Mewujudkan generasi yang mulya budi:

- a) Bercita-cita tinggi
- b) Berfikir positif
- c) Berakhlaq
- d) Tangguh
- e) Cerdas
- f) Reflektif (dapat menyimpulkan kembali)
- g) Bekerjasama

2. Kaya Inovasi

Mewujudkan generasi yang kaya inovasi:

- a. Kompeten (akademik)
- b. Berwawasan global (bahasa)

c. Misi

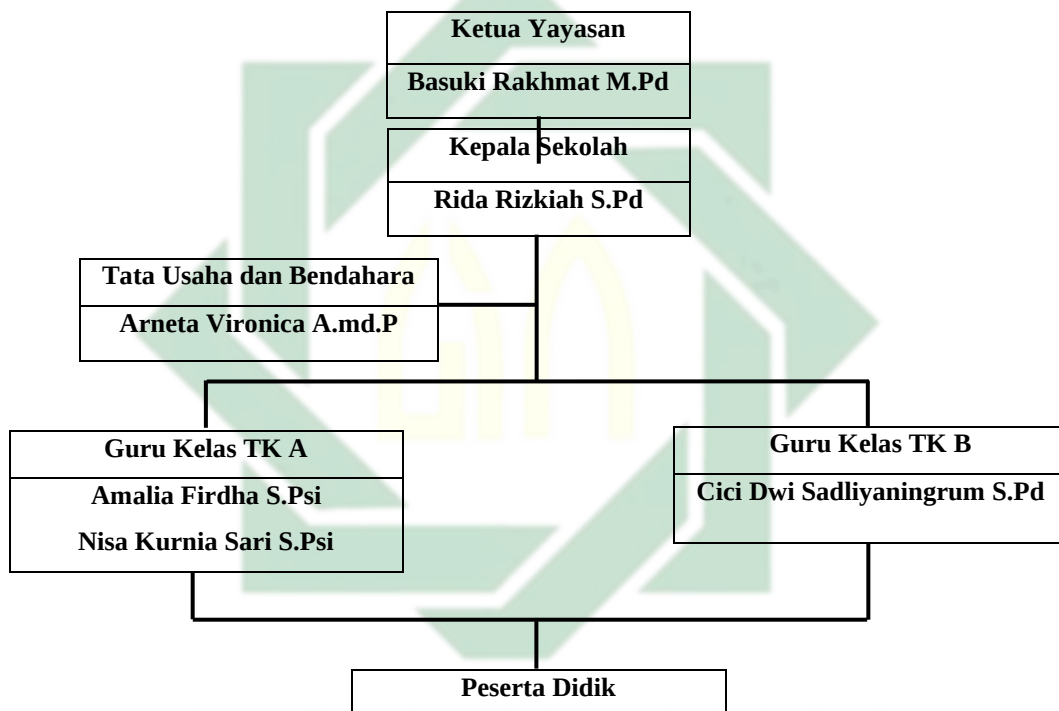
- 1) Mewujudkan manajemen perubahan yang efektif.
- 2) Mewujudkan kurikulum untuk pendidikan karakter, penguasaan kompetensi, dan pengembangan kreativitas.
- 3) Mewujudkan proses BBA (Belajar Bersama Alam) yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.
- 4) Mewujudkan SDM yang berkompeten untuk membangun karakter, kompetensi, dan kreativitas siswa.
- 5) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sesuai dengan visi sekolah.
- 6) Mewujudkan standar pembiayaan sesuai visi sekolah.
- 7) Menyelenggarakan penilaian yang objektif dan komprehensif.

d. Tujuan Sekolah

- 1. Meningkatkan indeks karakter siswa.

2. Mewujudkan lulusan yang mampu menghasilkan karya sederhana.
3. Mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai minat dan bakat siswa.
4. Mewujudkan lulusan yang mampu bersaing di dunia global (international)

4. Struktur Kepengurusan RA



4.1 Gambar Struktur Kepengurusan RA

1. Data Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru dan Karyawan

No.	Status	L	P	Jumlah
1.	Guru PNS	-	-	-
2.	Guru Tetap Yayasan	-	2	2
	Jumlah	-	2	2

4.1 Tabel Jumlah Guru dan Karyawan

b. Perkembangan Sekolah 4 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Total
2020/2021	9	5	14
2021/2022	12	12	24
2022/2023	-	-	-
2023/2024	-	-	-

4.2 Tabel Perkembangan 4 Tahun Terakhir

c. Rombongan Belajar

Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
1	1	2

4.3 Tabel Rombongan Belajar**2. Data Sarana dan Prasarana**

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ruangan	Rusak Berat
1.	Ruangan Kelas	4	✓	-	-
2.	Ruang Bermain	1	✓	-	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	✓	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-
5.	Ruang Guru	1	✓	-	-
6.	Ruang UKS	-	-	-	-
7.	Gudang	-	-	-	-
8.	Pagar Depan	1	✓	-	-
9.	Pagar Samping	-	-	-	-

10.	Pagar Belakang	-	-	-	-
11.	Tiang Bendera	1	✓	-	-
12.	Bak Sampah	3	✓	-	-
13.	Alat Cuci Tangan	2	✓	-	-
14.	KM/WC Siswa	1	✓	-	-
15.	KM/WC Guru	1	✓	-	-
16.	AC	3	✓	-	-
17.	Kipas Angin	3	✓	-	-
18.	Stop Kontak	5	✓	-	-
19.	Balok	1	✓	-	-
20.	Puzzle	6	✓	-	-
21.	Bola	3	✓	-	-
22.	Alat Bermain Seni	9	✓	-	-
23.	Alat Bermain Keaksaraan	30	✓	-	-
24.	Alat Bermain Peran	1	✓	-	-
25.	Alat Bermain Sensorimotor	5	✓	-	-
26.	Alat Pengukur Berat Badan	1	✓	-	-
27.	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	✓	-	-

28.	Perlengkapan Cuci Tangan	2	✓	-	-
29.	Komputer	2	✓	-	-
30.	Printer	2	✓	-	-

4.4 Tabel Sarana dan Prasarana

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa yang terletak di Dusun Beciro penulis mendapatkan hasil pembahasan dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang terkait dari judul penulis yakni “Pola Kerjasama Guru dan Orangtua pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Memotivasi Belajar Anak di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa” oleh sebab itu penulis penulis lebih memfokuskan pada judul penulis.

1. Pola Kerjasama Guru dan Orangtua di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada pola kerjasama yang dilakukan guru dan juga orangtua dalam memotivasi belajar anak usia dini di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa sudah terjalin dengan baik. Akan tetapi, ada beberapa hal yang membuat kerjasama tersebut tidak terlaksana dengan baik yakni karena masa pandemi COVID-19 yang mengharuskan kerjasama tersebut dilaksanakan secara *online* yakni menggunakan *handphone* melalui aplikasi komunikasi yakni *WhatsApp*. Karena adanya pandemi tersebut pemerintah mengharuskan adanya pembatasan dalam kegiatan sosial dan pihak sekolah mau tidak mau menuruti kebijakan tersebut untuk membatasi kegiatan sosial yang mengakibatkan adanya kerumunan.

Kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dan guru pada masa pandemi COVID-19 dari hasil observasi penulis yakni adanya komunikasi antara guru dan orangtua melalui *grup WhatsApp*.

Walaupun komunikasi hanya bisa dilakukan pada media komunikasi akan tetapi hal tersebut lebih baik daripada tidak adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam memotivasi anak dalam belajar pada masa pandemi COVID-19.

Menurut Informan 1 Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa yakni Miss R memberikan pendapat bahwa :³⁰

Pada saat masa pandemi COVID-19 kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam memotivasi belajar anak kurang efektif dan juga kurang terlaksana dengan baik karena adanya pembatasan sosial untuk mencegah adanya rantai penyebaran pandemi COVID-19. Oleh sebab itu, kerjasama yang dilakukan hanya bisa melalui media elektronik berupa handphone. Dan kerjasama yang dilaksanakan adanya ajakan dari sekolah.

Akan tetapi dengan adanya kerjasama yang hanya sekedar dilakukan media elektronik masih ada pengaruh dan juga perubahan yang terasa pada rasa giat belajar pada anak pada masa pandemi COVID-19.

Pendapat juga dikemukakan oleh Informan 2 wali kelas TK A Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa yakni Miss N :³¹

Adanya kerjasama guru dan orangtua untuk meningkatkan motivasi anak selama pembelajaran yang dilakukan secara *online* dan kerjasama yang dilakukan antara guru dan orangtua yang juga dilakuakn dengan komunikasi melalui aplikasi *WhatsApp*, memiliki dampak positif pada semanagat anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang dikirimkan melalui *chat*.

Karena ada beberapa hal yang menjadi kerjasama antara guru dan orangtua tidak bisa terjalin dengan baik karena ada beberapa orangtua pada masa pandemi tersebut tetap harus bekerja, dan pada saat

³⁰ Miss Rida, Wawancara, Sidoarjo, 19 November 2021

³¹ Miss Nisa, Wawancara, Sidoarjo, 19 November 2021

pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan secara daring atau *online*. Namun tetap adanya komunikasi perkembangan belajar anak yang dilakukan oleh guru kelas dan juga wali kelas masing-masing membuat sedikit adanya perubahan yang terasa.

Pendapat juga dikemukakan Informan 3 Guru Kelas TK B Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa yakni Miss C memberikan pernyataan bahwa:³²

Walaupun pembelajaran dilakukan secara *online* akan tetapi kerjasama guru dan orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar pada saat pandemi COVID-19 sangat penting walaupun hanya dilakukan sebatas komunikasi melalui group walimurid ataupun *personal chat* pada wali murid yang bersangkutan. Dan pemberian tugas yang fleksibel dan juga inovatif juga salah satu stimulus yang berdampak secara langsung pada anak.

Kerjasama yang terjalin antara guru dan orangtua hanya sebatas kerjasama yang tidak terikat tanpa adanya suatu organisasi yang menggerakkan untuk menuju tujuan yang sama. Akan tetapi hanya sebatas suatu perkumpulan yang ingin mewujudkan tujuan bersama yakni memotivasi belajar anak pada masa pandemi COVID-19.

Kerjasama dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yang baik. Kerjasama juga harus diimbangi dengan komunikasi antara pihak satu dengan pihak yang lainnya berjalan dengan baik. Kerjasama dibagi menjadi dua bentuk yakni kerjasama formal dan juga informal. Akan tetapi pada wawancara pendapat Informan 1 Miss R sebagai kepala sekolah yakni :³³

Kerjasama yang dilakukan pada saat pandemi COVID-19 berjalan dengan baik akan tetapi kerjasama tersebut berawal dari sekolah yang mengajak orangtua untuk memotivasi belajar anak dan disambut dengan baik dan kerjasama yang dilakukan antara guru kelas dan orangtua dan

³² Miss Cici, Wawancara, Sidoarjo, 19 November 2021

³³ Miss Rida, Wawancara, Sidoarjo, 19 November 2021

juga guru dan kepala sekolah dan tidak dibawah naungan suatu organisasi.

Motivasi belajar sangat berperan penting untuk mestimulasi anak agar anak lebih giat dalam pembelajaran. Karena rasa giat dan semangat belajar anak dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara *online* tentu tidak bisa seluwes ketika pembelajaran yang dilakukan di sekolah karena anak akan merasa mudah bosan dan suntuk karena ruang gerak anak pada saat pandemi COVID-19 sangat terbatas dan juga tidak bisa bertatap muka langsung dengan teman satu dengan yang lain. Oleh sebab itu peran guru dan orangtua dalam bekerjasama memotivasi anak sangat penting demi terjalannya pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan baik tanpa adanya hambatan. Pemberian motivasi belajar pada anak merupakan hal yang tidak mudah oleh sebab itu kerjasama orangtua dan juga terutama guru kelas harus bisa lebih mengerti karakter siswa satu dengan yang lain. Kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua dilakukan secara fleksibel tanpa adanya paksaan dari siapapun dan memberatkan salah satu pihak.

Berdasarkan hasil wawancara pada walimurid/orangtua mayoritas menjawab pemberian motivasi belajar pada anak sangatlah penting. Menurut Informan 4 Walimurid ananda H memberikan pernyataan bahwa :³⁴

Orangtua sangat berperan penting dalam pemberian motivasi anak pada saat pandemi COVID-19. Pemberian motivasi yang diberikan yakni dengan cara pemberian semangat atau motivasi secara verbal, dan juga bisa dari pemberian hadiah atau *reward* agar anak lebih semangat belajar dan stimulus untuk menaikkan nilai akademik anak.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Informan 5 Ibu Walimurid N:³⁵

³⁴ Ibu Tia, Wawancara, Sidoarjo, 10 Maret 2022

³⁵ Ibu Farah, Wawancara, Sidoarjo, 10 Maret 2022

Ketika anak belajar pendampingan orangtua sangat penting pada tumbuh kembang anak dan kedekatan emosional anak bisa terbangun dengan baik antara orangtua dan juga anak. Oleh sebab itu peran orangtua sangat penting untuk tumbuh kembang anak.

Pendapat juga dikemukakan oleh Informan 6 Walimurid dari A:³⁶

Dengan adanya motivasi belajar melalui pujian dan juga *reward* dari orangtua serta peran orangtua secara langsung dalam membimbing anak pada proses belajarnya itu sangat mempengaruhi nilai belajar pada anak karena arahan yang sesuai dari penilaian dan analisis orangtua yang mengerti akan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Informan 7 Walimurid ananda K bahwa :³⁷

Kerjasama antara guru dan sekolah dalam memotivasi anak belajar serta mengembangkan minat dan bakat anak yang sesuai, sangat diperlukan dan sangat bermanfaat baik bagi anak. Kketika anak memiliki kelebihan dalam minat dan bakatnya lalu memberikan motivasi serta memfasilitasi kelebihan potensi tersebut dan akan berkembang baik dan juga bisa bermanfaat bagi kita orangtua dan juga ketika mengikuti sebuah kompetisi orangtua merasa bangga, dan bagi anak timbulah rasa percaya diri dan juga bisa juga membangun nama baik sekolah.

Peran orangtua juga salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Orangtua sangat berperan penting dalam pendidikan anak, seperti memotivasi anak dan berperan aktif pada pembelajaran yang dilakukan secara daring selama pandemi, anak akan merasa lebih diperhatikan sehingga menstimulasi anak agar minat dalam belajar. Dan hal tersebut bisa membawa dampak positif bagi anak dan

³⁶ Ibu Wina, Wawancara, Sidoarjo, 14 Maret 2022

³⁷ Ibu Hana, Wawancara, Sidoarjo, 14 Maret 2022

mempengaruhi hasil belajar anak. Peran orangtua di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam sudah baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa berperan dengan baik karena ada faktor yang tidak bisa disebutkan, ada juga dikarenakan kedua orangtuanya bekerja dan faktor lainnya.

Dari pemaparan data diatas bahwa kerjasama dengan orangtua dan guru sudah terlaksana dengan baik walaupun ada beberapa faktor dan juga kendala. Maka dari itu peran guru dan peran guru untuk saling bekerjasama memberikan motivasi belajar pada anak sangat dibutuhkan pada saat pandemi COVID-19 yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar anak di rumah maupun di sekolah. Dan pola kerjasama antara guru dan orangtua dilakukan secara fleksibel tanpa memberatkan antara orangtua maupun guru karena dirasa pemberian motivasi belajar anak dirasa penting bagi tumbuh kembang.

2. Cara Guru dan Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19

Adanya pandemi COVID-19 yang membuat anak-anak terbatas dalam lingkungan belajarnya membuat anak memiliki rasa malas atau enggan dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah pada pembelajaran daring. Oleh sebab itu adanya kerjasama guru dan orangtua dalam memotivasi belajar anak sangat penting dan sangat diperlukan demi terwujudnya tujuan yang berimbas baik bagi sekolah dan juga berimbas baik pada akademik anak di masa depannya.

Dari hasil observasi dari hasil wawancara pada guru dan juga walimurid di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa bahwa pemberian motivasi sangat penting dari pihak sekolah maupun dari orangtua dan juga terjalinnya kerjasama antar dua pihak untuk memberikan motivasi dengan cara berbagai macam dan bentuk.

Menurut Informan 2 guru kelas TK A yakni Miss N mengemukakan pendapatnya bahwa :³⁸

³⁸ Miss Nisa, Wawancara, Sidoarjo, 19 November 2021

Pemberian motivasi dan juga adanya komunikasi yang aktif pada anak sangat penting untuk mestimulasi anak pada kegiatan pembelajaran anak. Dengan adanya kendala pandemi COVID-19 membuat terbatasnya komunikasi aktif dan secara langsung dengan anak karena pembelajaran dilakukan secara daring.

Pendapat Informan 3 juga dikemukakan oleh guru kelas TK B yakni Miss C bahwa :³⁹

Pemberian motivasi pada pandemi COVID-19 hanya bisa dilakukan dengan memberikan motivasi pemberian pujian pada saat selesai mengerjakan tugas, pemberian kata dukungan pada anak dan juga pemberian reward yang hanya bisa dilakukan pada guru melalui grup komunikasi dengan wali murid agar membangun semangat belajar pada anak.

Oleh sebab itu dengan adanya komunikasi aktif dan tatap muka secara langsung terbatas karena adanya pandemi tersebut maka guru dan orangtua bekerjasama memotivasi belajar anak agar mendapatkan suatu tujuan yang baik demi masa depan anak. Karena pada pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19 yang dilakukan di rumah secara garis besar orangtua lebih berkecimpung dan lebih berperan aktif pada pembelajaran anak.

Pendapat yang dikemukakan oleh Informan 8 Walimurid ananda Z yang berada pada kelompok A bahwa :⁴⁰

Pemberian motivasi pada saat anak enggan mengerjakan tugas atau mengikuti pembelajaran pada saat daring, mau tidak mau orangtua harus mengatasi dan memberikan motivasi baik secara pujian maupun reward dan merayu anak agar anak memiliki rasa ingin belajar tanpa adanya paksaan atau rasa memberatkan bagi anak. Dan hal yang dilakukan

³⁹ Miss Cici, Wawancara, Sidoarjo, 19 November 2021

⁴⁰ Ibu Zafina, Wawancara, Sidoarjo, 23 Maret 2022

dengan cara memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi belajar pada anak.

Pendapat juga dikemukakan oleh Informan 9 Walimurid ananda G yang berada pada kelompok B bahwa :⁴¹

Hal yang bisa dilakukan dalam memeberikan motivasi pada anak yakni dengan cara merayu dan memberikan kata motivasi pada anak dan juga pemberian hadiah adalah hal yang sangat berperan besar dalam memotivasi belajar anak.

Dengan adaya bentuk pemberian motivasi yang dilakukan guru dan orangtua anak akan lebih merasa ingin belajar dan tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran di rumah karena adanya pandemi COVID-19.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung yang di rasakan oleh Orangtua dan Guru

Di masa pandemi COVID-19 dengan banyaknya keterbatasan dan dalam ruang gerak anak. Maka, pembelajaran yang dirancang oleh guru di sekolah harus berperan penting dalam menumbuhkan rasa ingin belajar pada anak. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta pemberian motivasi belajar pada anak sangat mendukung pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Peran aktif orangtua dan juga pemberian motivasi belajar juga mendukung adanya kelancaran dalam proses belajar anak di masa pandemi COVID-19.

Observasi yang dilakukan oleh penulis dari data sekolah dan juga wawancara pada orangtua sebagian besar walimurid di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa khususnya TK B yakni bekerja dan di kelompok TK A separuh dari jumlah wali murid tersebut juga bekerja. Dengan adanya faktor dari orangtua yang bekerja tersebut ketika pembelajaran yang dilakukan secaradaring

⁴¹ Ibu Amalia, Wawancara, Sidoarjo, 23 Maret 2022

tidak bisa terlaksana sesuai jam yang ditentukan dari sekolah dan beberapa diantaranya mengumpulkan tugas yang diberikan selama pembelajaran daring dikumpulkan pada pihak sekolah juga di luar batas ketentuan target tersebut. Akan tetapi dengan adanya itu pemberian tugas yang fleksibel juga sangat bermanfaat bagi orangtua yang bekerja.

Pendapat dikemukakan oleh Informan 10 Walimurid dari ananda V yakni :⁴²

Pembelajaran yang dilaksanakan pada pandemi COVID-19 banyak sekali kendala dikarenakan bekerja dan siswa juga ada pembelajaran berbasis *online* akan tetapi dengan adanya pemberian tugas yang kreatif dan inovatif serta fleksibel mempermudah siswa dan orangtua yang memiliki kepentingan dalam pekerjaan juga merasa diuntungkan dan dimudahkan. Faktor lain yakni kurang canggihnya alat elektronik dan gapteknya dalam teknologi juga termasuk salah satu faktor penghambat yang terasa pada pembelajaran daring pada saat pandemi COVID-19. Walaupun ada beberapa faktor yang menghambat kegiatan belajar yang dilaksanakan selama daring. Akan tetapi dengan adanya pemberian tugas yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja juga menjadi faktor terlaksananya pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Pendapat juga dikemukakan oleh Informan 11 Walimurid ananda M yakni :⁴³

Tugas yang diberikan oleh sekolah termasuk tugas yang kreatif dan inovatif, akan tetapi belum tentu anak akan langsung mau mengerjakan. Karena perumahan emosional atau *mood* anak dapat berubah-ubah sewaktu-waktu dan perubahan tersebut juga bisa dari faktor lingkungan ataupun faktor dari dalam diri anak yang lagi enggan dalam mengerjakan tugas atau enggan untuk belajar.

⁴² Bapak Abi, Wawancara, Sidoarjo, 24 Maret 2022

⁴³ Ibu Luluk, Wawancara, Sidoarjo, 24 Maret 2022

Penghambat tidak hanya dari faktor lingkungan, faktor orangtua ataupun faktor alat komunikasi yang digunakan kurang canggih akan tetapi faktor tersebut bisa juga dari dalam diri anak. Faktor penghambat juga dirasakan pada guru. Pembelajaran berbasis daring pasti menggunakan media elektronik dan juga kecanggihan teknologi. Beberapa guru merasa kesusahan pada saat pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dengan menyesuaikan jadwal atau jam pulang kerja para orangtua. Hingga akhirnya memutuskan untuk mengubah metode pembelajaran *online* yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja.

Pengeditan tugas berupa video dan juga pengiriman yang harus minimal ukuran dikarenakan keluhan dari orangtua yang merasa tugas yang diberikan sekolah apabila terlalu besar menghabiskan memori *handphone* membuat harus banyak sekali tugas agar pembelajaran daring tersebut terlaksana dengan baik.

Pendapat yang dikemukakan oleh Informan 3 Miss C guru kelas TK B menyatakan bahwa :⁴⁴

Tugas yang diberikan sekolah untuk anak adalah tugas yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Akan tetapi dengan adanya tugas daring tersebut jam kerja menjadi lebih banyak untuk mengedit tugas berupa video agar menjadi tugas yang kreatif dan membuat anak semangat dan termotivasi untuk terus belajar pada masa pandemi COVID-19.

Hal tersebut juga dirasakan oleh Informan 2 Miss N yakni wali kelas TK A yang mengemukakan pendapatnya bahwa :⁴⁵

Karena kurangnya pengetahuan berbasis teknologi dan mengedit video membuat terhambatnya pembelajaran yang dikirimkan juga sesuai dengan ketentuan sekolah. Dan kurangnya kreativitas dalam animasi membuat memberatkan salah satu guru yang menguasai ilmu tersebut.

⁴⁴ Miss Cici, Wawancara, Sidoarjo, 19 November 2021

⁴⁵ Miss Nisa, Wawancara, Sidoarjo, 19 November 2021

Akan tetapi mau tidak mau dengan adanya tugas dalam bentuk daring membuat untuk beradaptasi dan belajar agar bermanfaat bagi guru di masa yang akan datang.

Dampak pandemi COVID-19 dalam bidang pendidikan khususnya di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa pada pemberian tugas dan perencanaan tugas yang sesuai dengan tema tidak hanya dirasakan oleh satu pihak saja seperti guru. Akan tetapi, hal tersebut dirasakan pada pihak orangtua dan juga pihak anak ataupun siswa. Oleh sebab itu adanya kerjasama antara guru dan orangtua begitu pula sebaliknya orangtua dan guru dan juga guru dengan siswa, begitu pula anak dan orangtua sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran pembelajaran berbasis *online*.

C. Pembahasan

1. Pola Kerjasama Guru dan Orangtua di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19

Kerjasama dalam dunia pendidikan dinilai sangat penting karena untuk mencapai suatu tujuan bersama demi tumbuh kembang anak dan juga mengembangkan minat dan bakat anak yang bermanfaat pada masa depan anak. Karena itu kerjasama antara guru dan orangtua dalam memotivasi belajar anak dirasa sangat penting apalagi pada saat pandemi COVID-19. Peran guru dan orangtua sangat dibutuhkan demi terlaksananya pembelajaran yang berjalan dengan baik.

Peran guru di sekolah adalah sebagai fasilitator dan juga motivator yang diharapkan bisa menggerakkan kelas dan juga siswa dalam pembelajaran dan juga memberikan pelayanan yang sesuai dengan visi, misi serta tujuan sekolah. Guru juga bertanggung atas keberhasilan kegiatan belajar anak serta memegang berbagai kendali dan jenis peranan yang mau tidak harus dilakukan sebagai guru. Peran orangtua juga sangat penting dan sangat berpengaruh pada kerjasama dan juga tumbuh kembang anak karena ketika orangtua berperan aktif dalam

pembelajaran anak, anak akan merasa lebih dapat perhatian dan juga bisa menstimulasi kedekatan emosional anak dengan orangtua.

Dukungan dari orangtua dan guru merupakan stimulasi untuk meningkatkan motivasi belajar anak yang itu tidak mudah dilakukan apabila tidak adanya kerjasama antara guru dalam mencapai suatu hasil akademik anak serta pengembangan minat dan bakat anak.

Pola kerjasama yang dilaksanakn untuk memotivasi belajar anak di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa yakni hubungan kerjasama berbasis informal. Hubungan kerjasama informal yakni : kerjasama yang tidak diatur oleh pihak ataupun organisasi, tetapi dilaksanakan dan dapat dikembangkan antar perorangan atau personal yang berguna meningkatkan efisiensi atau meningkatkan kinerja suatu organisasi. Jenis kerjasama yang dilakukan pada guru dan orangtua yakni kerjasama dengan jenis tim pemecah masalah yakni tim pemecah masalah yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam memotivasi belajar anak usai dini pada masa pandemi COVID-19.

2. Cara Guru dan Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19

Ada beberapa cara atau bentuk pemberian motivasi belajar pada anak yakni:

- a) Memberikan *point* atau penilaian *numeric* pada kegiatan pembelajaran anak.
- b) Memberikan hadiah hadiah atau buah tangan atau hal kesukaan yang sangat diminati oleh anak.
- c) Mengikutkan anak pada persaingan dan juga kompetisi untuk menstimulasi rasa bersaing secara positif pada anak.
- d) *Ego-involment* atau menumbuhkan rasa tanggung jawab atau kesadaran diri pada anak untuk bersikap mandiri dan menghadapi segala sesuatu dengan rasa mandiri dan juga bisa menerima tantangan untuk menumbuhkan rasa kerja keras untuk mempunyai tujuan dan keinginan.

- e) Memberikan tantangan seperti *pre-test* untuk menumbuhkan rasa semangat dan giat dalam belajar.
- f) Memberikan *score* atau penilaian agar anak merasa lebih tertantang dan lebih semangat dan juga merasa diberikan perhatian untuk lebih mencapai tujuan yang diinginkan.
- g) Memberikan kata pujian pada pekerjaan anak tau pencapaian anak agar anak bisa lebih percaya diri apa yang sudah dilakukan.
- h) Memberikan *puishment* ketika tidak bisa secara bijak untuk kabiakandiri anak dalam mencapai suatu tujuan.
- i) Mengarahkan pada minat atau bakat yang sesuai dimiliki anak agar lebih berkembang dan bekal masa depannya.
- j) Tidak memaksa ataupun menyuruh anak belajar lakukan rayuan atau bujukan agar anak tidak merasa tertekan atau terbebani.
- k) Memberikan pengakuan pada tujuan yang diinginkan anak dan mengarahkan agar anak lebih mengetahui bahwa anak memiliki potensi dan juga bakat pada hal tersebut.

Dengan cara di atas sebagai guru dan orangtua bisa memberikan motivasi belajar pada anak yakni dengan cara tersebut. Dengan adanya pemberian motivasi belajar pada anak pada masa pandemi COVID-19 anak akan semangat dan giat dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dan juga pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta memberikan perhatian anak membuat anak ingin tahu dan lebih tertarik pada pembelajaran yang diberikan pada guru.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung yang di rasakan oleh Orangtua dan Guru

Motivasi belajar pada anak sangat penting bagi tumbuh kembang anak dan juga bagi masa depan anak untuk meningkatkan minat dan bakat anak. Akan tetapi ada faktor penghambat pada saat memotivasi belajar pada anak yakni :

- a) Tidak adanya atau kurang paduan anatar motivasi yang kuat yang sudah ada, contohnya : ketika ada siswa yang ingin menonjolkan potensi pada minat dan bakat tidak di dukung dengan adanya

motivasi sehingga anak kurang percaya diri dan tidak bisa menonjol.

- b) Tidak merancang tujuan yang sesuai dengan target yang diinginkan
- c) Tujuan tidak jelas karena ketika ada motivasi yang jelas dan terancang dengan baik keinginan dalam belajar semakin kuat dan rasa ingin mencapai tujuan semakin kuat dan belajar semakin efektif.
- d) Kurangnya stimulasi pada tujuan dan pencapaian kegiatan karena semakin dekat dengan tujuan maka semakin kuat tekad untuk mencapai tujuan yang dituju.
- e) Tidak adanya persaingan yang positif dalam mencapai tujuan. Karena pada dasarnya anak akan lebih giat dan lebih terpacu semangat belajarnya ketika diberikan motivasi dan bersaing pada teman sebayanya.
- f) Kurang maksimal pada laporan hasil yang telah dicapai. Ketika anak telah mencapai tujuan beritahu hasil capaian yang sudah dicapai anak dengan tujuan anak bisa memperbaiki hasil yang belum tercapai dengan baik.
- g) Tidak ada contoh ataupun figur yang positif dari guru maupun pendidik. Dengan adanya tersebut anak bisa menilai guru bekerja dengan baik dan bisa menumbuhkan rasa giat dalam belajar.

Faktor penghambat yang dirasakan di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa yakni dari anak yang emosional selalu berubah-ubah atau *mood* yang berubah karena faktor lingkungan dan juga dari anak sendiri. Faktor lain yakni dari orangtua atau walimurid yang bekerja membuat pemberian motivasi anak sangat kurang. Dan pada saat pandemi COVID-19 seharusnya anak selalu diberikan motivasi dikarenakan orangtua yang bekerja maka beberapa tugas yang dikumpulkan menjadi terlambat. Pada guru karena kurangnya pengetahuan pada teknologi dan editing membuat sedikit terlambatnya pengiriman tugas yang sesuai dengan jadwal.

Apabila ada faktor penghambat maka ada pula faktor pendukung pada saat memotivasi belajar, menurut dimyati dan juga Mujdiono yakni :⁴⁶

- a. Adanya tujuan seperti cita-cita yang diinginkan dan mengaspirasikan cita-cita tersebut dalam kegiatan belajar.
- b. Rasa ingin atau tertarik pada kegiatan belajar dan anak mau untuk melaksanakan tugas tanpa adanya paksaan.
- c. Melihat kondisi anak secara jasmani dan rohani.
- d. Unsur dinamis dalam belajar seperti memiliki perasaan, dan mau serta mengingat tentang pengalaman yang pernah dialami.

4. *Mind Mapping* Pola Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa

Dalam memotivasi belajar anak banyak sekali faktor penghambat dan pendukung dari berbagai pihak, mulai dari pihak sekolah, pihak guru, hingga anak sendiri. Oleh sebab itu pola kerjasama guru dan orangtua dalam memotivasi belajar bisa di gambarkan dengan tabel berikut :



4.5 Tabel Pola Kerjasama dalam Memotivasi Belajar

⁴⁶ Dimyati, Mudjiono. 2006. "Belajar dan pembelajaran". (Jakarta : Rineka Cipta) hlm.34

BAB V

PENUTUP

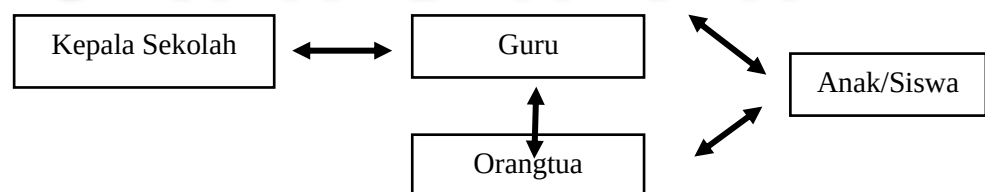
A. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas pola kerjasama guru dan orangtua dalam memotivasi belajar anak usia dini pada masa pandemi COVID-19 di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam Kreativa Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru dan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Raudhatul Athfal Sekolah Assalam :
 - a. Untuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta menstimulasi minat dan bakat anak yang sesuai keinginan anak.
 - b. Untuk pembentukan karakter anak yang sesuai dengan kemauan orangtua dan guru serta pengembangan minat dan bakat anak.
 - c. Untuk menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orangtua dalam bekerjasama memotivasi belajar anak.

Pola kerjasama informal yang digunakan sebagai *problem solving team* karena untuk memecahkan suatu masalah atau mengatasi masalah yakni yang terkait dengan adanya memotivasi belajar anak pada masa pandemi COVID-19.

Pola kerjasama yang dilakukan oleh orangtua guru digambarkan pada tabel berikut:



5.1 Gambar Pola Kerjasama di RA Sekolah Assalam Kreativa

Kerjasama ini dibentuk tidak di bawah atau dinaungi oleh organisasi apapun, hanya kerjasama orangtua dan guru pada saat

pembelajaran selama pandemi COVID-19 yang membuat motivasi belajar anak sedikit menurun dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara online. Dengan adanya bentuk kerjasama ini yang masih belum bisa dilakukan secara langsung dikarenakan adanya pandemi bisa terlaksana dengan baik melalui komunikasi *group WhatsApp* antara guru kelas dan wali murid dengan memberikan tugas dan memberikan motivasi secara tertulis.

2. Upaya guru dan orangtua melakukan motivasi belajar anak dengan memberikan motivasi baik secara internal maupun eksternal, upaya tersebut yakni :

- a. Guru memberikan tugas yang kreatif dan inovatif dikarenakan adanya pandemi COVID-19 baik tugas online maupun tugas *worksheet*.
- b. Memberikan pujian dan apresiasi pada saat anak sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan.
- c. Memberikan poin nilai apabila anak sudah mengerjakan tugas.
- d. Memberikan makanan atau barang kesukaan anak agar anak semakin giat belajar.
- e. Memberikan bujukan atau rayuan secara verbal ketika anak enggan untuk belajar.

Akan tetapi upaya pemberian motivasi belajar pada anak yang paling dirasa sangat memberikan perubahan yang besar yakni memberikan *gift* seperti barang atau makanan kesukaan anak untuk menunjang semangat belajar anak.

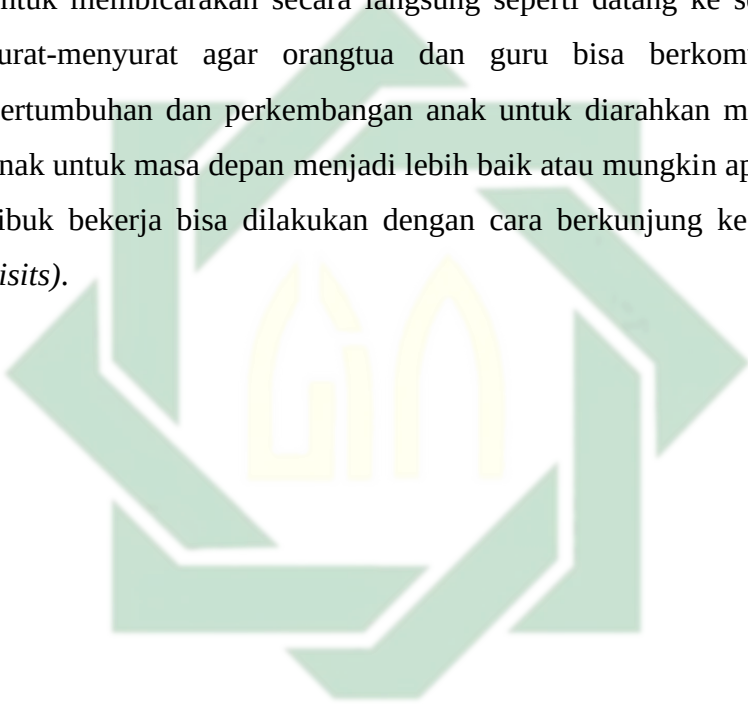
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh guru dan orangtua selama pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19 yakni sangat banyak sekali akan tetapi faktor penghambat yang sering dirasakan oleh orangtua yakni :

- a. Pemberian tugas online yang terlalu besar dalam bentuk video dikarenakan media elektronik mempunyai kapasitas penyimpanan yang kurang mencukupi.
- b. Orangtua yang bekerja pada saat pandemi terjadi.

- c. Kuota internet yang boros dikarenakan pemberian tugas dalam bentuk video.

B. Saran

Untuk meningkatkan motivasi belajar pada saat pandemi dengan merancang pola kerjasama guru dan orangtua agar bisa menjadi lebih baik untuk kedepannya baik dalam perkembangan dan pertumbuhan anak serta mengarahkan minat dan bakat anak. Dan bisa juga diadakan pertemuan untuk membicarakan secara langsung seperti datang ke sekolah dengan surat-menyurat agar orangtua dan guru bisa berkomunikasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak untuk diarahkan minat dan bakat anak untuk masa depan menjadi lebih baik atau mungkin apabila orangtua sibuk bekerja bisa dilakukan dengan cara berkunjung ke rumah (*home visits*).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusuma, Ahmad Mustamil Khoiron, 'Metode Penelitian Kualitatif', 2019
- Arif S. Sadiman, dkk. "Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya"- Cet. 10 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Campbell, Coral, and Beverley Jane, 'Motivating Children to Learn: The Role of Technology Education', *International Journal of Technology and Design Education*, 22.1 (2012), 1–11 <<https://doi.org/10.1007/s10798-010-9134-4>>
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. "Belajar dan pembelajaran". (Jakarta : Rineka Cipta) hlm.34
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta Gunarsa, 2011) hlm. 54-55
- E. Mulyasa, 2007., Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Hamzah, *Haji.*, 2019 "Teori Motivasi dan Pengukurannya" Analisis di Bidang Pendidikan – Ed. 1, Cet. 7. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Huda, Siti Mawaddah, 'Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018, 1–84
- Lila Azizah, 'Kolaborasi Guru Dan Orangtua Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Negeri 5 Kota Pasuruan', 2022 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/36381/1/18110158.pdf...pdf>>
- Manfaat Kerjasama, <https://adityafadhil777.blogspot.com/2016/10/kerjasama-tim-yang-efektif.html>
- Mifia, Bintari Arta, *Bentuk Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan*, 2021
- Nikmah, Yusrotun, 'POLA KERJASAMA GURU PAI DAN BK DALAM MENANGANI PELANGGARAN TATA TERTIB (STUDI KASUS DI MTS NU MIFTAHUL FALAH CENDONO DAWE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2017/2018)', 2018
- Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Pramesti, Maya Wulan, 'Motivasi : Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi', *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak*, 2017, 19–38

- Pratiwi, Ika Ari, Sekar Dwi Ardianti, and Moh. Kanzunnudin, 'PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN METODE EDUTAINMENT PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL', *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.2 (2018)
<<https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>>
- Reeves, Scott, Andreas Xyrichis, and Merrick Zwarenstein, 'Teamwork, Collaboration, Coordination, and Networking: Why We Need to Distinguish between Different Types of Interprofessional Practice', *Journal of Interprofessional Care*, 32.1 (2018), 1–3
<<https://doi.org/10.1080/13561820.2017.1400150>>
- Rofiatun Nisa', and Eli Fatmawati, 'Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Ibtida*, 1.2 (2020), 135–50
<<https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>>
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Garafindo Persada. 2012.
- Surminah, Iin, 'Pola Kerjasama Lembaga Litbang Dengan Pengguna Dalam Manajemen Litbang (Kasus Balai Penelitian Tanaman Pemanis Dan Serat)', *Jurnal Bina Praja*, 05.02 (2013), 101–12
<<https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.101-112>>
- Uno, H. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. 2014
- Uswatun Hasanah, Sagir Moh. Amin, Suharnis, 'Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 04 Sarudu Uswatun Hasanah Sagir Moh . Amin Suharnis Abstract Pendahuluan Keluarga Adalah Tempat Pendidikan Informal Yang Sudah Semes', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2020), 1–23